

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin berguna untuk pengambilan keputusan dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

*Audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk

memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Lestari, 2010). Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir (POJK, 2016). Tujuannya agar setiap pihak yang berkepentingan memiliki informasi terkini mengenai keadaan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* bisa disebabkan dari beberapa faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, kompleksitas operasi perusahaan, laba/rugi, total aset, total pendapatan, tipe industri, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan (Apriliane, 2015). Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi auditor, kualitas auditor, dan opini audit (Ashton et al, 1987) dalam (Dina Puspita Sari, 2019).

Dari beberapa faktor-faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ini berkaitan dengan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total penjualan, total nilai aset, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Menurut hasil penelitian (Melisa Januar Iskandar, 2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan Hasil penelitian (Kartika,

2011), (Santoso, 2012), (Dwi Hayu Estrini, 2013), (Kartika Mutiara Dewi, 2013), dan (Saputri, 2012) menyebutkan bahwa *audit delay* memiliki hubungan negatif dengan ukuran perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian intern yang baik dan memadai sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan, karena pengendalian *intern* merupakan proses yang dilakukan perusahaan guna menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah laba/rugi perusahaan. Laba/rugi merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut hasil penelitian (Dina Puspita Sari, 2019) menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara itu hasil penelitian (Saputri, 2012), (Kartika, 2011), (Apriliane, 2015), yang menyatakan bahwa faktor laba/rugi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP adalah badan usaha yang telah memiliki izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan yang disampaikan kepada publik agar akurat dan terpercaya, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang

berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *The Big Four*. Penelitian (Ketut Dian Puspita Sari, 2014) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* begitu juga penelitian (Apriliane, 2015) yang menemukan ukuran KAP juga berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti maka penulis tertarik untuk menguji kembali beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor-faktor yang diuji kembali oleh penulis adalah ukuran perusahaan, laba rugi perusahaan, dan kualitas auditor. Penulis menetapkan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Adapun perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan diantaranya ASII (Astra International Tbk), AUTO (Astra Otoparts Tbk), BOLT (Garuda Metalindo Tbk), BRAM (Indo Kordsa Tbk), GDYR (Goodyear Indonesia Tbk), GJTL (Gajah Tunggal Tbk), IMAS (Indomobil sukses Internasional Tbk), INDS (indospring Tbk), LPIN (Multi Prima Sejahtera Tbk), MASA (Multistrada Arah Sarana Tbk), NIPS (Nipress Tbk), PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk), SMSM (Selamat Sempurna Tbk).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah ukuran perusahaan, laba/rugi, dan kualitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Mengetahui pengaruh laba/rugi terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi, dan kualitas auditor secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai referensi yang valid mengenai tema yang peneliti angkat. Penelitian ini juga secara umum diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu ekonomi baik itu bagi peneliti maupun pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam upaya memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

##### 3. Manfaat Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi bahan bacaan untuk pendidikan maupun dasar acuan untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

## **1.5 Batasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang harus dihadapi serta untuk menghindari ketidakjelasan dalam permasalahan maka penulis membatasi masalah mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan kualitas auditor.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Esynasali Violetta Sebayang, 2014) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perusahaan dan tahun penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan jenis perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian ini, menggunakan jenis perusahaan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel independen. Penelitian sebelumnya variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kualitas auditor, opini audit dan gender auditor. Sedangkan penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, dan kualitas auditor.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis yang digunakan dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusunan hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sulistyo, 2010) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018).

##### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman, (Yesika Christiani Br Ginting, 2018).

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut

sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

(Kasmir, 2012) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, misalnya pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah dan investor.

Dalam PSAK No. 1 Tahun 2011 dijelaskan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut laporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Puspita, 2011) dalam (Dina Puspita Sari, 2019)

#### **2.1.4 Auditing**

Menurut (Arens *et al*, 2012) dalam (Dina Puspita Sari, 2019) audit adalah sebagai suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012) dalam praktiknya laporan keuangan yang telah dilakukan perlu dilakukan pemeriksaan (audit) lebih lanjut. Tujuannya agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak, baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Di samping itu, pihak yang mengaudit laporan perusahaan juga harus lembaga resmi yang telah ditetapkan, terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2010).

Suatu proses sistematis disini maksudnya, auditing merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang terencana, terorganisasi dan bertujuan.

Tujuan audit secara umum atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di

Indonesia. Asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan dinilai berdasarkan kewajaran laporan keuangan.

### **2.1.5 Audit Delay**

Ketepatan waktu (*timeless*) merupakan hal yang sangat penting dalam penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan publik. Jangka waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit (biasanya disebut *audit delay*) mencerminkan *timeless* dari penyampaian laporan keuangan publik. Menurut (Ashton et. All, 1987) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018), audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan.

(Menurut Abdula, 1996) dalam (Kartika, 2011), semakin panjang waktu yang dibutuhkan di dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian regulator harus menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis di pasar modal. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan keuangan.

Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Dyer dan Mchugh dalam (Esynasali Violetta Sebayang, 2014) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

*Audit Delay* atau juga sering disebut dengan *Audit Report Lag*. Ketepatan waktu penyampaian informasi yang dipublikasikan ini dipengaruhi oleh *Audit report lag* yang bisa berdampak pada ketidakpastian informasi. Jika semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *Audit Report Lag*. Semakin lama *Audit Report Lag*, maka semakin besar kemungkinan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

## **2.1.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay***

### **2.1.6.1 Ukuran Perusahaan**

(Saemargani, 2015) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besar asetnya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan ditandai dengan

beberapa ukuran antara lain, total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Kemudian (Oktaviani, 2014) dalam (Dina Puspita Sari, 2019) juga mengemukakan bahwa perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan.

Menurut (Sudiarta, 2016) dalam (Dina Puspita Sari, 2019) total aset yang dimiliki perusahaan dapat dinyatakan dengan ukuran perusahaan. Total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar merupakan tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan karena variabel tersebut dapat ditentukan oleh besarnya suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan.

#### **2.1.6.2 Laba/Rugi**

Menurut (Islahuzzaman, 2012) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018) laporan laba/rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini,

perusahaan yang mengalami laba disebut *good news* dan perusahaan yang mengalami rugi disebut *bad news*.

Menurut (Ashton, et. al., 1987) dalam (Apriliane, 2015) perusahaan yang mendapatkan laba tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan cukup menggembirakan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Alasannya adalah ketika terjadi kerugian perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya.

### **2.1.6.3 Kualitas Auditor**

Menurut SK. Menkeu No. 43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu N0.470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *The Big Four* dan KAP *Non The Big Four*.

(Verdiana dan Utama, 2013) dalam (Dina Puspita Sari, 2019) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor itu sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja merupakan reputasi auditor. Auditor tersebut dalam mengaudit suatu laporan keuangan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang



sebenarnya. Menurut penelitian (Badera dan Rudyawan, 2009) dalam (Dina Puspita Sari, 2019) reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut.

Agar akurat dan terpercaya dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini bisa ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four*, (Hilmi dan Ali, 2008) dalam (Dina Puspita Sari, 2019).

Perusahaan yang menggunakan KAP *the Big Four* diyakini dapat menyelesaikan auditnya lebih cepat, karena kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dan tepat waktu. Hal ini didukung oleh kualitas dan kuantitas SDM yang baik. KAP *the Big Four* memiliki staf auditor dalam jumlah besar dan mempunyai kemampuan yang lebih kompeten dibanding KAP non *the Big Four*. Dalam menyelesaikan audit tepat waktu memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel dan memiliki jumlah staf yang memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ketut Dian Puspita Sari, 2014) menunjukkan hasil bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar atau *the big four*, cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memakai jasa kantor akuntan publik besar atau *the big four*.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

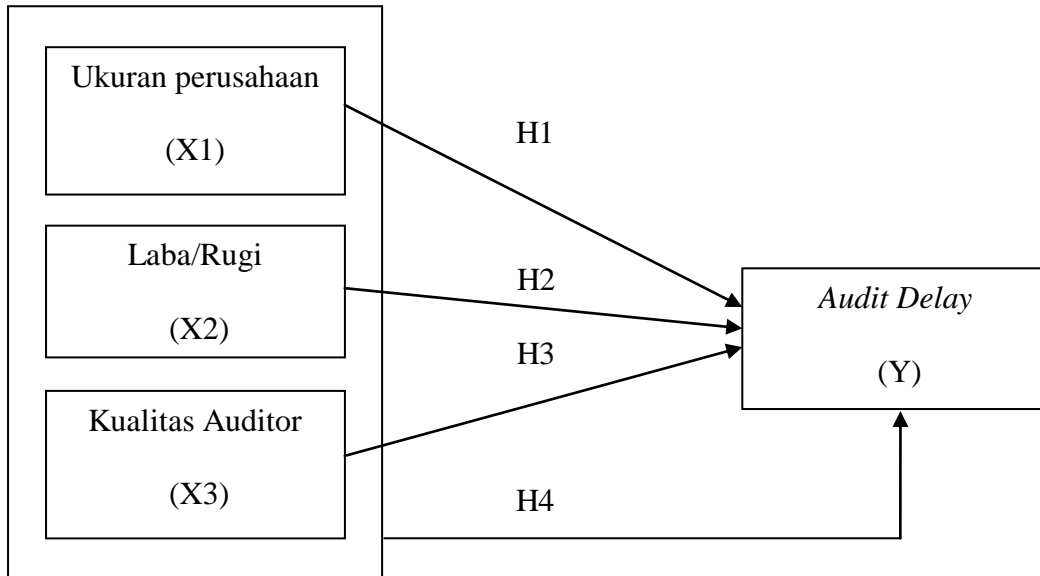
**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Ni Wayan Anindyanari Candranita Pinatih, I Made Sukartha (2017)	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia tahun	Variabel independen (X): ukuran Perusahaan, <i>debt equity ratio</i> , profitabilitas, anak perusahaan, ukuran KAP, <i>fee audit</i> , jenis industry, pergantian auditor.  Variabel Dependen (Y): <i>Audit Delay</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP dan pergantian auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan, <i>debt-equity ratio</i> , profitabilitas, anak perusahaan, <i>fee audit</i> , dan jenis industri tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i> .
2	Yesika Christiani Br Ginting dan Sabeth Sembiring (2018)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada <i>Basic Industry And Chemicals</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Variabel independen (X): ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP, pergantian auditor, opini audit.  Dependen (Y): <i>Audit Delay</i> .	Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan dan laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran KAP berpengaruh

				positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , pergantian auditor dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, ukuran kap, pergantian auditor dan opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
3	Dina Puspita Sari dan Erly Mulyani (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.	Dependen (X): Laba/rugi, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Reputasi Auditor. Variabel independen (Y): <i>Audit Delay</i> .	Laba/rugi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> , opini Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> , reputasi auditor berpengaruh negatif dan

				signifikan terhadap <i>audit delay</i>
--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 1.8 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

H2: Diduga laba/rugi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

- H3: Diduga kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- H4: Diduga ukuran perusahaan, laba/rugi, dan kualitas auditor berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, artinya penelitian ini akan menggambarkan suatu objek penelitian dan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria penentuan sampel antara lain:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019.
2. Perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2017 sampai 2019.

3. Perusahaan otomotif yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP serta mencantumkan laporan audit independen.

**Tabel 3.1**  
**Penentuan Jumlah Sampel**

No	Keterangan	Jumlah	Nama Perusahaan
1	perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019.	13	ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, NIPS, PRAS, SMSM
2	perusahaan otomotif yang menerbitkan laporan keuangan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2017 sampai 2019.	12	ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, SMSM
3	Perusahaan otomotif yang memiliki laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP serta mencantumkan laporan audit independen.	11	ASII, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, INDS, LPIN, MASA, PRAS, SMSM

*Sumber : Data diolah 2021*

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

**Table 3.2**  
**Perusahaan yang Menjadi Sampel**

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
3	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	INDS	PT. Indospring Tbk
6	LPIN	PT. Multi prima Sejahtera Tbk
7	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
8	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
9	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
10	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
11	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk

*Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder tersebut ialah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



### **3.5 Teknik Mengumpulkan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang sudah dipublikasikan.

### **3.6 Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan setiap variabel:

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Lestari, 2010).

Penyampaian laporan keuangan tahunan terhadap emiten otoritas jasa keuangan (OJK) No.29/POJK 04/2016 tentang laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik yang dijelaskan dalam bab III pasal 7 ayat 1 yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada otoritas jasa keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir.

*Audit delay* ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), laba/rugi (X2), dan kualitas auditor (X3). Berikut adalah penjelasan setiap variabel independen :

#### 1. Ukuran Perusahaan

(Saemargani, 2015) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih. Kedua, perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang kuat. Ketiga, perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor dan analisis keuangan (Yelma Yunita, 2017).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang diprosikan dengan menggunakan logaritma natural.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total asset})$$

#### 2. Laba/Rugi

Menurut (Islahuzzaman, 2012) dalam (Yesika Christiani Br Ginting, 2018) laporan laba/rugi Perusahaan (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan informasi tentang hasil usaha perusahaan selama periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, laba/rugi perusahaan diukur dengan *dummy* yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0.

### 3. Kualitas Auditor

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

- a. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari & Co Tanudiredja, Wibisana & Co.
- b. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya.
- c. KAP Ernst & Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
- d. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerjasama dengan Osman Bing Satrio & Co.

Kualitas auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menggunakan KAP *the Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan KAP *non the Big Four* diberi nilai *dummy* 0.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program pengolah data statistik yaitu, *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 18.

### 3.8.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan, laba/rugi, kualitas auditor dan opini auditor sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen. Menurut bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Audit Delay</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi
$X_1$	=	ukuran perusahaan
$X_2$	=	Laba/rugi
$X_3$	=	Kualitas auditor
e	=	Error

### 3.8.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai  $R^2$  yang semakin nol besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Gozali, 2014)

### **3.8.3 Uji Hipotesis**

#### **3.8.3.1 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

Uji t menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $T_{tabel}$  dengan  $T_{hitung}$ . (Sugiyono, 2013) dasar keputusan uji:

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan  $Sig \leq 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan  $Sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **3.8.3.2 Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)**

Uji F menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  (Sugiyono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan  $Sig \leq 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $Sig \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.